

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dalam bab ini akan dikemukakan beberapa simpulan yang dapat ditarik mengenai pengoptimalisasian pengawasan pelashingan kontainer guna menunjang keselamatan muatan di atas kapal. Dari pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan diantaranya :

1. Pelaksanaan pelashingan yang tidak sesuai dengan prosedur disebabkan karena dua faktor yaitu :

- a. Minimnya pemahaman dalam teknik pelashingan yang benar oleh *stevedore*
- b. Minimnya perawatan sarana alat-alat lashing kontainer di atas kapal.

Dari faktor-faktor tersebut akan menghambat dan menyebabkan pelashingan tidak berjalan dengan lancar.

2. Minimnya pengawasan perwira jaga dan *crew* kapal terhadap proses pelashingan kontainer disebabkan karena :

- a. Pelaksanaan dinas jaga di pelabuhan yang belum dilaksanakan dengan benar
- b. Waktu istirahat di pelabuhan yang tidak digunakan dengan baik.

Dua faktor tersebut akan menghambat pengawasan yang dilakukan oleh perwira dan *crew* yang berjaga pada saat di pelabuhan.

B. Saran

Setelah dilakukan pembahasan atas masalah yang ada dan beberapa simpulan yang telah dikemukakan, maka berikut akan diajukan beberapa saran untuk mengoptimalkan pelashingan kontainer guna menunjang keamanan muatan di atas kapal khususnya di MV. Meratus Makassar yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran agar mampu mengatasi masalah dalam pelashingan kontainer di atas kapal. Saran-saran yang penulis ajukan adalah :

1. Pelaksanaan *brefing* dan arahan oleh mualim 1 pada *foreman stevedore*.

Dalam pelaksanaan *brefing*, sebaiknya mualim 1 dan *foreman* lebih bisa berkordinasi agar pekerjaan *stevedore* dalam pelashingan kontainer berjalan sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal. Dan *stevedore* selaku pihak yang menjalankan pelashingan harus mengikuti prosedur tersebut. Melakukan pelashingan dengan benar dan kencang. Sehingga setelah kapal keluar pelabuhan, muatan kontainer sudah dalam keadaan aman.

2. Pelaksanaan perawatan alat-alat lashing kontainer yang rutin.

Alat-alat lashing kontainer di atas kapal memiliki banyak jenis dan berbeda-beda dalam perawatannya. Sebaiknya mualim 1 menjadwalkan perawatan yang rutin pada alat-alat tersebut. *Crew* kapal sebagai pelaksana dalam perawatan tersebut juga harus benar-benar melaksanakannya dengan benar. Apabila ada alat-alat yang sudah rusak sebaiknya dipisahkan, dan yang masih dalam keadaan baik dirawat sesuai fungsinya masing-masing. Jadi sewaktu-waktu alat tersebut digunakan bisa berfungsi dengan baik.

3. Pengoptimalan dinas jaga pelabuhan saat proses bongkar muat berlangsung.

Perwira dan *crew* jaga pada saat di pelabuhan sebaiknya melaksanakan dinas jaga dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tanggung jawabnya. Perwira sebagai pengontrol, pemantau dan penanggung jawab pada saat jam jaganya harus berkomunikasi dengan *crew* yang berada di atas *deck*. Sehingga apabila ada pelaksanaan lashing kontainer yang tidak sesuai dengan prosedur, maka dapat segera diketahui dan diperbaiki.

4. Penggunaan waktu istirahat yang sesuai dengan baik.

Setelah melakukan dinas jaga, perwira dan *crew* kapal sebaiknya memanfaatkan waktunya untuk beristirahat. Hal tersebut sangat penting demi mengembalikan kebugaran tubuh. Apabila keadaan tubuh sudah bugaran, maka dalam pelaksanaan dinas jaga di jam selanjutnya akan berjalan dengan optimal.

